

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa, pendekatan ini berasal dari kata "meta" dan "hodos". Hodos, yang juga berarti "jalan", dan meta keduanya berarti "melalui". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk berfungsi yang mempermudah dilakukannya tindakan-tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, teknik adalah suatu tindakan yang ingin dikejar seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau komersial atau dalam bidang pengetahuan, dll.<sup>15</sup>

Istilah "metode" adalah "thariqah" dalam bahasa Arab yang berarti "langkah-langkah strategis yang siap untuk menyelesaikan suatu pekerjaan". Dalam dunia pendidikan, metode ini harus digunakan sepanjang proses pembelajaran dalam rangka pembentukan sikap mental dan kepribadian agar siswa terpapar materi pelajaran secara efisien dan diterima dengan baik. Pendekatan pembelajaran dapat dilihat sebagai cara bagi guru untuk membangun hubungan dengan siswa mereka saat mereka belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah alat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang diantisipasi.<sup>16</sup>

Salah satu komponen kunci dari metodologi ini adalah bahwa setiap strategi pembelajaran selalu dikaitkan dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Para ahli mencirikan pendekatan dalam berbagai cara, termasuk yang berikut ini.:

- 1) Triyo Supriyatno, Sudiyo, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa "metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar

---

<sup>15</sup> Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 18.

<sup>16</sup> Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020), 3

- dengan memperlihatkan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.
- 2) Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau *guru*”. Untuk memastikan bahwa pelajaran diterima, dipahami, dan digunakan dengan benar oleh siswa, guru juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan penyajian yang akan mereka gunakan untuk mengajar atau menyajikan isi pelajaran di depan kelas, baik kepada siswa secara individu maupun secara pribadi. grup. Efektivitas pencapaian tujuan meningkat dengan peningkatan teknik pengajaran.
  - 3) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.
  - 4) Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>17</sup>

Gagasan teknik adalah metode atau instrumen yang digunakan pengajar dalam mewujudkan rencana-rencana yang dikomunikasikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut berbagai pandangan para ahli tersebut di atas.

Teknik pembelajaran adalah cara melaksanakan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan nyata yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pengajaran yang dipilih guru berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Proses pembelajaran lebih berurutan karena memiliki fase yang berbeda. Setiap *guru* menggunakan seperangkat

---

<sup>17</sup> Ismatul Maula, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Kota Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia), 2-3.

prosedur yang sama, tetapi menggunakan berbagai metode dengan cara yang berbeda.<sup>18</sup>

Sekolah membutuhkan strategi pembelajaran, terutama untuk pengajaran di kelas. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah strategi atau pola yang digunakan untuk mengatur tutorial atau pengajaran di kelas. Menurut Pupuh dan Sobry S, semakin tepat strategi pengajaran yang digunakan oleh *guru*, semakin efektif tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Menurut Roestiyah, *guru* perlu menyusun rencana agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>19</sup>

Seorang guru membutuhkan strategi mengajar yang efektif yang dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut. Seorang pendidik guru harus mampu mengendalikan lingkungan kelas agar menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang berkualitas. belajar sesuai dengan karakter anak didiknya. Setiap proses pembelajaran harus menggunakan teknik pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. Seorang guru harus terampil dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran karena mereka dapat digunakan secara berbeda dari satu kelas ke kelas berikutnya saat menggunakannya di dalam kelas. Semakin sukses suatu pendekatan dalam mencapai suatu tujuan, semakin baik.<sup>20</sup>

Karena tidak semua pendekatan efektif, *guru* harus berhati-hati saat memilih yang terbaik. Hal ini agar dapat digunakan pendekatan yang tepat sesuai dengan keadaan, kebutuhan siswa, dan lapangan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, guru harus dapat memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, sumber, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya.

---

<sup>18</sup> Estiana Embo, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar”, (Skripsi, Makasar, Universitas Negeri Makassar, 2017), 25-26

<sup>19</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, No. 1, (2017): 1.

<sup>20</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, No. 1, (2017): 2.

## b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang diterapkan sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>21</sup>

Menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi telah disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl ayat 125)<sup>22</sup>

Ada banyak metode untuk belajar. Dibandingkan dengan yang lain, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendidik sering menggunakan berbagai teknik saat mengajar. Tergantung pada faktor-faktor berdasarkan keadaan belajar yang relevan, strategi yang dipilih berdiri sendiri. Teknik umum yang sering digunakan dalam pembelajaran terdiri dari:<sup>23</sup>

### 1) Metode Ceramah

Dalam pendekatan ceramah, kegiatan belajar mengajar guru seringkali didominasi dengan ceramah. Teknik ceramah, yang telah ada selama beberapa waktu sebagai mode komunikasi lisan antara guru dan siswa

<sup>21</sup> Muhammad Nur, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 3 SDN REAIYA Kabupaten Kepulauan Selayar", (Skripsi, Makassar, UIN ALAUDDIN, 2016), 8-9

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 125, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 16.

<sup>23</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, (2017): 4-6.

selama proses belajar mengajar, dapat dianggap sebagai pendekatan tradisional.

Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan pembelajaran tradisional atau berpusat pada guru. Karena belajar untuk tidak menyampaikan ceramah sudah mendarah daging, pendekatan ceramah sering digunakan. Siswa juga akan belajar ketika ada *guru* yang mengajarkan materi melalui ceramah.

2) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah teknik untuk mengatur pembelajaran yang melibatkan konten pengajaran melalui pemecahan masalah atau pemeriksaan sistem produk teknologi dengan jawaban yang fleksibel. Jika percakapan menggabungkan setiap peserta dan mengarah pada solusi untuk suatu masalah, hal itu dianggap mendukung keterlibatan siswa.

3) Metode Tanya Jawab

Dengan menciptakan pertanyaan yang membantu siswa memahami informasi, teknik tanya jawab merupakan sarana untuk mengelola pembelajaran. Format tanya jawab akan bekerja dengan baik jika materi pelajarannya menarik, sulit, dan memiliki banyak aplikasi praktis. Pertanyaan disajikan dengan cara yang menarik dan berkisar dari pertanyaan tertutup hingga pertanyaan terbuka. Oleh karena itu, pendekatan tanya jawab adalah keterlibatan berbasis komunikasi verbal dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kemudian harus mereka tanggapinya sambil juga memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada *guru*.

4) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah teknik untuk mengajar atau menyajikan konten yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Tugas dapat diberikan secara individu atau kolektif. Dimungkinkan untuk memberikan tugas yang sama atau berbeda kepada setiap siswa atau kelompok.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu strategi pengorganisasian pembelajaran dimana siswa melakukan

tugas-tugas percobaan dengan terlebih dahulu mengalami kemudian mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Dengan mengikuti prosedur, memeriksa item, mengevaluasinya, memberikan bukti, dan sampai pada kesimpulan mereka sendiri tentang subjek yang ada, teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melakukan.<sup>24</sup>

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sarana untuk mengorganisasikan pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana suatu proses, keadaan, benda, atau pengoperasian suatu produk teknis yang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menampilkan barang-barang, baik model asli maupun tiruan, disertai penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial/Bimbingan

Teknik tutorial adalah strategi manajemen pembelajaran yang melibatkan guru memberikan/melakukan nasihat kepada siswa baik satu-satu atau dalam kelompok kecil siswa. Pendekatan ini sering digunakan dalam pengajaran teknologi dasar di samping pendekatan lainnya, khususnya ketika siswa bekerja dalam kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah

Sebuah masalah disajikan, dan kemudian dicari solusinya dengan bekerja dari pengumpulan data hingga kesimpulan. Proses ini dikenal dengan metode pemecahan masalah (*problem solving technique*).

2. Metode Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Istilah bahasa Inggris "*Index Card Match*", bila diterjemahkan, berarti mencocokkan kartu indeks. Dengan teknik pembelajaran aktif yang dikenal dengan istilah *Index Card Match*, siswa belajar dengan menggunakan sepasang kartu indeks yang salah satunya berisi soal dan satunya lagi berisi jawaban. Menurut teknik *Index Card Match* yang diciptakan oleh Bahrisalim dan Abdul Haris, siswa terlibat dan bersenang-senang ketika mereka ingin mengunjungi

---

<sup>24</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, (2017): 4-6.

kembali informasi pembelajaran yang disajikan sebelumnya.<sup>25</sup>

Menurut Silberman, *Index Card Match* adalah salah satu jenis pembelajaran yang membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dengan cara mencocokkan atau menemukan pasangan kartu. Mengenai materi pelajaran yang diajarkan, soal dan jawaban disertakan dalam kartu. Silberman mengklaim bahwa meskipun diselesaikan di kelas, pendekatan pembelajaran *Index Card Match* menyenangkan karena memungkinkan siswa untuk secara aktif dan menyenangkan meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>26</sup>

Diperlukan pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa untuk membangkitkan minat dan partisipasi belajar di kalangan siswa. Karena menggunakan pendekatan adalah salah satu cara untuk belajar bagaimana mengatasi masalah yang muncul di kelas. Pendekatan *Index Card Match* adalah salah satu opsi yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan membangkitkan minat mereka pada konten yang diajarkan. Diperkirakan bahwa siswa akan dapat belajar bersama teman sekelas mereka melalui *Index Card Match*, mendorong kerja sama. Siswa akan belajar untuk berkomunikasi satu sama lain dan menghormati perspektif satu sama lain sebagai hasilnya. Selain itu, pembelajaran tidak terjadi dalam satu cara karena informasi ditransfer dari guru ke siswa serta di antara siswa. Karena mereka tidak terkurung di kursi sepanjang waktu, siswa juga tidak akan merasa bosan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

Mel Silberman mengembangkan teknik *Index Card Match* sebagai strategi pembelajaran aktif dengan tujuan agar

---

<sup>25</sup> Linda Kusmareni, “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Yang Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Dan Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match Di SD NEGERI 61 KOTA BENGKULU”, (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 24

<sup>26</sup> Meitia Chairany Afrizal, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Materi Pecahan Sederhana di kelas III MI AL-Fudlola Porong Sidoarjo”, (Skripsi, Surabaya, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019), 25-26

<sup>27</sup> Nur Hakim, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match”, *Jurnal PGMI 1*, No. 1 (2018): 4

siswa lebih terlibat dalam pendidikannya. Pengulangan konten yang disampaikan sebelumnya menggunakan cara ini adalah strategi pembelajaran lain yang menyenangkan. Dengan syarat siswa diberikan tugas untuk mempelajari mata pelajaran yang akan diajarkan sebelumnya, konten yang segar pun masih dapat diajarkan dengan menggunakan teknik ini.<sup>28</sup>

Fungsi dari metode *Index Card Match* adalah agar anak-anak lebih cepat dalam pembelajaran, anak-anak lebih mudah dalam memahami suatu materi, dan tidak merasa kejenuhan dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

Dengan menilai pengetahuan dan keterampilan mereka, teknik pembelajaran *Index Card Match* mengacu pada strategi untuk mengingat hal-hal yang dibahas sebelum atau sesudahnya. Menggunakan permainan kartu dengan pertanyaan dan jawaban, siswa berpasangan dan mencari pertanyaan atau jawaban berdasarkan teks yang mereka dapatkan sebelum mencocokkan dua kartu. Teknik ini dikenal dengan pendekatan *Index Card Match*.

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match***

Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

---

<sup>28</sup> Fitri Ayu Amalia, “Penerapan Metode *Index Card Match* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di kelas III A MIN 2 Bandar Lampung”, (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017): 45-46

<sup>29</sup> Suwarni Al Suawrtiani, “Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD”, *Jurnal Pendidikan 1*, No. 1 (2017): 3

<sup>30</sup> Ani Mufidatul Khuluq, *Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung*, Skripsi IAIN TULUNGAGUNG, 2016, 33-34

- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh temannya.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Teknik *Index Card Match* merupakan salah satu contoh pembelajaran aktif karena melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempersiapkan diri seefektif mungkin.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Setiap strategi pengajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Suatu teknik pembelajaran bisa cocok untuk materi dan tujuan tertentu tetapi tidak cocok untuk materi dan tujuan lain. Mirip dengan bagaimana teknik *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan teknik *Index Card Match* menurut Marwan adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Kelebihan Metode *Index Card Match*
  - a) Tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar.
  - b) Siswa lebih tertarik dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.

---

<sup>31</sup> Norhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, No. 2, (2020): 3

- c) Mampu menumbuhkan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan.
  - d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar.
  - e) Permainan dan observasi digunakan untuk menilai siswa.
- 2) Kekurangan Metode *Index Card Match*
- a) Guru membutuhkan waktu yang lama untuk membuat persiapan.
  - b) Guru harus memiliki pola pikir demokratis dan kemampuan manajemen kelas yang diperlukan.
  - c) Mengharapkan kualitas khusus dari siswa atau kecenderungan untuk berkolaborasi saat menangani masalah.
  - d) Suasana kelas yang ricuh mengganggu kelas lain.
  - e) Siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasinya.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, teknik *Index Card Match* cocok untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah karena dipandang sangat berhasil dan cocok dengan sifat siswa yang gemar bermain dan berkompetisi. Pendekatan ini dapat digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran matematika, khususnya untuk MI kelas II dalam materi bangun datar.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Sangat penting untuk menggambarkan pembelajaran secara tepat untuk memiliki pengetahuan objektif tentang pembelajaran, khususnya pembelajaran yang terjadi di kelas. Berpikir dan sering berubah melalui beberapa fase atau aktivitas merupakan proses pembelajaran. Jika kita melihat nilai dari proses belajar itu sendiri dan bersemangat untuk menggali potensi diri kita sendiri, belajar akan lebih memuaskan.<sup>32</sup>

Belajar adalah upaya sengaja seseorang untuk mengubah atau mengembangkan diri melalui latihan, pengulangan, dan perubahan yang tidak terjadi secara kebetulan. Orang yang belajar mengalami perubahan dalam

---

<sup>32</sup> Raberta Uran Hurit dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 2

kepribadian mereka sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan baru. Perubahan dapat berupa sesuatu yang baru yang langsung terlihat dalam perilaku aktual atau rahasia, atau mungkin hanya berupa peningkatan keterampilan yang diajarkan sebelumnya.<sup>33</sup>

Usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya dalam berhubungan dengan dunia luar dikenal sebagai belajar.

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan sikap internal siswa, serta perubahan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku mereka, merupakan salah satu tujuan yang diantisipasi dengan pendidikan. Adanya pembelajaran siswa merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik proses pembelajaran berlangsung. Melalui kompetensi yang telah mereka capai, hasil belajar siswa menunjukkan keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sementara hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar mereka, proses pembelajaran mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu guru mencapai tujuan mereka.<sup>34</sup>

Di sekolah, tujuan akhir suatu kegiatan pembelajaran adalah menghasilkan hasil belajar. Proses belajar adalah tindakan sistematis yang menghasilkan perubahan positif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya didefinisikan oleh Nana Sudjana sebagai perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh pembelajaran dengan cara yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>35</sup>

Menurut Arikunto, Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah terlibat dalam kegiatan belajar, dan itu adalah tes yang diselesaikan siswa untuk menentukan

---

<sup>33</sup> Suwarni Al Suawrtiani, "Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD", *Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2017): 2

<sup>34</sup> Zahra Nurda' Ali, "Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 12

<sup>35</sup> Indriyanti, "Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM)", *Jurnal UNISAedu* 5, No. 4, (2021): 5

seberapa baik mereka memahami informasi. Beberapa karakteristik, antara lain kecerdasan, motivasi, perhatian, cibiran, tujuan siswa, kesehatan fisik dan mental, serta lingkungan belajar yang membantu, hasil belajar yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis.<sup>36</sup>

Salah satu tujuan dari proses pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa, oleh karena itu seorang guru harus menguasai berbagai teknik mengajar dan memiliki pengalaman menggunakannya. Guru harus menginstruksikan dan mengajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas untuk mencapai prestasi (hasil) siswa yang tinggi. Menurut Djamarah dan Zain, peran metode adalah sebagai teknik insentif ekstrinsik, taktik pengajaran, dan cara mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, dimungkinkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang berkualitas tinggi. Dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, seorang guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sekaligus meningkatkan pengalaman belajar itu sendiri.

Tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan hasil belajar. Ketika murid mengalami perubahan baik sebelum maupun sesudah belajar, mereka dianggap telah belajar. Transisi adalah dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari ketidakdewasaan menuju kemampuan, dan dari ketidaktahuan menuju pemahaman.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa elemen yang mempengaruhi hasil belajar; umumnya aspek-aspek tersebut meliputi pengaruh internal dan eksternal. Dua komponen uraian Slameto tentang unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hartika, "Penerapan Metode Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi", (Skripsi, Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, 2019), 2-3

<sup>37</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 11*, No. 1, (2017): 1.

<sup>38</sup> Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Jurnal homepage 2*, No 4, (2019): 4.

## 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah :

### a) Faktor Kesehatan

Istilah "sehat" mengacu pada tubuh secara keseluruhan dalam kondisi prima atau bebas penyakit. Kesehatan adalah suatu keadaan atau sesuatu yang sehat. Belajar dipengaruhi oleh kesehatan seseorang. Jika kesehatan seseorang terganggu, kemampuannya untuk belajar akan terhambat, dan ia juga akan kelelahan dan kurang termotivasi. Ada dua jenis kesehatan: kesehatan mental dan spiritual, terkadang dikenal sebagai kesehatan mental dan fisik. Misalnya, tumbuh kembang anak pasti akan terhambat oleh tubuh yang sering sakit-sakitan dan kurang gizi. Belajar anak dipengaruhi oleh gangguan emosi, ketakutan, kecemasan, ketidaksabaran, dan gangguan pikiran, yang semuanya merupakan bagian dari kesehatan jiwa. Oleh karena itu, pembelajaran anak-anak dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan spiritual mereka.

### b) Minat

Kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu adalah minat. Minat yang signifikan berdampak pada pembelajaran karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak menarik bagi pembelajar, dia tidak akan belajar sebaik mungkin. Bahkan ajaran yang menurut siswa menarik lebih mudah untuk mereka pertahankan karena minat meningkatkan proses pembelajaran. Siswa dihimbau agar tertarik untuk melakukannya sendiri guna meningkatkan semangat mereka dalam belajar di sekolah.

### c) Bakat

Bakat belajar adalah kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Baru setelah itu, melalui pengalaman dan pendidikan bakat akan dapat di asah dan ditingkatkan. Dengan demikian terbukti bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran; jika siswa mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan

kemampuan mereka, maka hasil belajar mereka lebih baik karena mereka suka belajar dan dituntut untuk lebih terlibat dalam studi mereka secara signifikan.

d) Motivasi

Tujuan yang harus dipenuhi dan motivasi sangat berhubungan. Apakah seseorang menyadarinya atau tidak saat membuat tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang harus mengambil tindakan, dan motivasi berfungsi sebagai katalis untuk tindakan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:<sup>39</sup>

a) Faktor keluarga

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan meliputi bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka, bagaimana hubungan anggota keluarga, bagaimana rumah dijalankan, dan posisi keuangan keluarga.

b) Faktor sekolah

Semua komponen sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah siswa, jam sekolah, standar pelajaran, lingkungan fisik, teknik pembelajaran, dan pekerjaan rumah.

c) Faktor masyarakat

Karena anak-anak adalah bagian dari masyarakat, masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar. Seperti halnya aktivitas siswa di masyarakat berdampak pada pembelajaran, demikian pula teman-teman yang bergaul dengan siswa dan masyarakat setempat.

---

<sup>39</sup> Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Jurnal homepage 2*, No 4, (2019): 4.

#### 4. Pembelajaran Matematika

##### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah usaha untuk menumbuhkan lingkungan dan menyediakan banyak potensi, minat, dan kebutuhan siswa untuk mendorong interaksi yang sebaik mungkin antara pengajar dan siswa serta antara siswa itu sendiri. Istilah "matematika" berasal dari bahasa Yunani "mathematike", yang berarti "relating to learn", dan "mathema", yang menunjukkan pengetahuan atau informasi. Istilah matematika terkait erat dengan kata lain yang berarti belajar atau berpikir, yang disebut "mathenain".<sup>40</sup>

Menurut Ahmad Susanto, pengertian matematika adalah mata pelajaran yang tersedia di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan matematika diajarkan secara informal di taman kanak-kanak. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dirancang oleh pengajar untuk mendorong pemikiran orisinal siswa, yang dapat mempertajam kemampuan kognitif siswa, dan yang dapat meningkatkan kapasitas untuk menciptakan informasi baru dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika yang kuat.<sup>41</sup>

Ilmu yang mendukung pertumbuhan teknologi kontemporer, berperan penting dalam banyak bidang, dan meningkatkan pemahaman manusia adalah matematika. Semua anak harus diajari matematika mulai dari sekolah dasar untuk memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk berpikir logis, analitis, metodelis, kritis, kreatif, dan kooperatif. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>40</sup> Nurul Hikmah HRP, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas V SD NEGERI 205008 SIHITANG", (Skripsi, Padangsimpuan, IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2021), 15

<sup>41</sup> Norhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, No. 2, (2020): 3

kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan komunikasi verbal dan tertulis menggunakan matematika.<sup>42</sup>

Landasan bagi anak untuk memahami ide matematika secara tepat adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berfungsi dengan sebaik-baiknya. Menerapkan model pembelajaran, teknik, dan taktik adalah salah satu pendekatan untuk mewujudkannya. Efektivitas proses pembelajaran juga bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan dan menggunakan bahan ajar.

Prinsip-prinsip yang tercakup dalam pengajaran matematika di sekolah dasar dibagi menjadi tiga kategori utama, termasuk:

- 1) Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut sebelumnya.
- 2) Pemahaman Konseptual, yang berfokus pada membantu siswa memahami topik matematika dengan lebih baik melalui pembelajaran lanjutan melalui penanaman konsep.
- 3) Pengembangan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan melalui pemahaman konsep dan penanaman konsep.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Tujuan utama pengajaran matematika di sekolah dasar adalah mempersiapkan siswa untuk menggunakan matematika secara efektif. Berikut keterampilan atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas:

- 1) Melakukan semua operasi matematika, terutama yang melibatkan pecahan, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta operasi gabungannya.
- 2) Gunakan sudut, keliling, luas, dan volume untuk menentukan karakteristik dan bagian penyusun dari berbagai bentuk bidang dan bentuk geometris dasar.

---

<sup>42</sup> Sigit Widhi Atmoko, dkk, "Pengembangan Media Utama (Ular Tangga Matematika) dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Luas Keliling Bangun Datar Kelas III SD/MI", *Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, No. 1, (2017): 2

- 3) Mengidentifikasi sifat simetri, kongruensi, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan estimasi pengukuran
- 5) Menyusun dan menampilkan data dasar dengan menentukan terbesar, terendah, rata-rata, dan modulusnya.
- 6) Menggunakan matematika untuk bernalar, memecahkan masalah, dan menyampaikan gagasan.<sup>43</sup>

## 5. Uraian Materi

Peneliti mengambil penelitian ini pada kelas II semester I Tema 4 hidup bersih dan sehat Subtema 1 hidup bersih dan sehat di rumah Pembelajaran ke 4.

### a. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### b. Kompetensi Dasar (KD)

3.10 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Hayyi Habib, "Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Bangun Ruang Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VB MI DARUL HIDAYAH SUDIMORO SIDOARJO", (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), 29-30

4.10 Mengklasifikasikan bangun datar dan bangun datar berdasarkan ciri-cirinya.<sup>44</sup>

**c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.10.1 Menyebutkan pengertian sisi, sudut dan titik sudut.

3.10.2 Menghitung banyak sisi, sudut dan titik sudut masing-masing bangun datar.

3.10.3 Menemukan ciri-ciri dari masing-masing bangun datar.

4.10.1 Menempatkan gambar bangun datar sesuai dengan kelompoknya.

**d. Materi Bangun Datar**

Bangun datar adalah benda dua dimensi yang dibuat oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Bagian-bagian pada bangun datar yaitu sisi atau garis adalah sisi atau ruas garis yang saling terhubung pada bangun datar, sudut adalah bagian pojok pada bangun datar dan titik sudut adalah titik pertemuan dua ruas garis.

Jika sudut-sudut yang bersesuaian sama besar dan sisi-sisinya kongruen, dua komponen suatu bidang dikatakan kongruen dan memiliki bentuk datar. Bagian bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung dan mengandung komponen panjang dan lebar disebut bidang datar. Dua komponen membentuk bentuk datar: panjang dan lebar. Sisi pertama bidang atau bentuk datar adalah segmen garis yang mendefinisikannya. Sudut kedua adalah bagian yang menghubungkan kedua sisi pada satu titik. Diagonal ketiga menghubungkan dua sudut yang tidak bertetangga. Berikut ini adalah contoh bangun datar:<sup>45</sup>

1) Persegi



<sup>44</sup> Buku Siswa Tema, Aku dan Sekolahku Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev. 2017 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017)

<sup>45</sup> Malasari, *Jago Matematika*, (Bandung: Lingkar Media, 2018), 60-62

Persegi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki empat buah sudut yang sama besar yaitu  $90^0$ .
- b) Panjang setiap sisinya sama.
- c) Memiliki simetris lipat, simetris putar dan sumbu simetris banyak 4

2) Persegi Panjang



Persegi panjang memiliki kesamaan sifat dengan persegi.

Persegi panjang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki besar sudut yang sama yaitu  $90^0$ .
- b) Panjang sisi yang berhadapan sama besar.
- c) Memiliki simetri lipat, simetri putar dan sumbu simetri sebanyak 2.

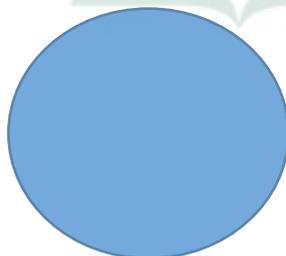
3) Segitiga



Segitiga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki 3 sudut dengan besar sudut yang sama yaitu  $60^0$ .
- b) Panjang sisinya sama.
- c) Memiliki 3 simetri lipat dan 3 simetri putar.<sup>46</sup>

4) Lingkaran




---

<sup>46</sup> Malasari, *Jago Matematika*, (Bandung: Lingkar Media, 2018), 63

Lingkaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Lingkaran termasuk ke dalam jenis bangun datar kurva tertutup sempurna.
- b) Panjang diameter yaitu 2 kali panjang jari-jari.
- c) Jari-jari merupakan ruas garis yang menghubungkan titik pusat ke tepi lingkaran.

5) Trapesium



Trapesium memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki sepasang sisi yang sejajar.
- b) Jumlah besar sudut sisi yang berdekatan  $180^0$ .
- c) Jumlah keempat sudutnya  $360^0$ .

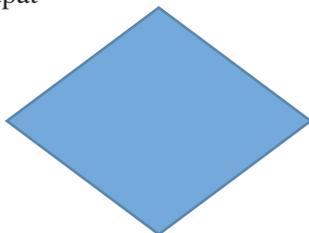
6) Jajargenjang



Jajar genjang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.
- b) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan bukan merupakan sudut siku-siku.
- c) Jumlah sudut berdekatan  $180^0$ .
- d) Diagonal-diagonalnya membagi dua ruas garis sama panjang.<sup>47</sup>

7) Belah ketupat



<sup>47</sup> Malasari, *Jago Matematika*, (Bandung: Lingkar Media, 2018), 64

Belah ketupat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki empat sisi yang sama panjang.
- b) Memiliki dua pasang sudut yang sama besar, dimana besar sudut yang berhadapan sama.
- c) Jumlah besar sudut berdekatan  $180^0$ .

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis akan memberikan berbagai sudut pandang untuk analisis, perbandingan, dan deskripsi penelitian sebelumnya dengan penyelidikan yang lebih mendalam, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Nur Khalimah dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang.<sup>48</sup> Persamaan dengan judul penulis teliti adalah sama-sama membahas meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar. Perbedaan skripsi peneliti dengan penulis adalah pada skripsi penelitian membahas model pembelajaran *Teams Games Tournament*, sedangkan penulis teliti membahas metode *Index Card Match*.
2. Penelitian oleh Meitia Chairany Afrizal dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Materi Pecahan Sederhana Di Kelas III MI Al-fudhola Porong Sidoarjo. Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>49</sup> Persamaan dengan judul penulis teliti adalah sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan skripsi peneliti dengan penulis adalah pada skripsi penelitian membahas strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-fudhol Porong Sidoarjo, sedangkan penulis teliti membahas metode *Index Card Match* pada pembelajaran

---

<sup>48</sup> Siti Nur Khalimah, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*", (Skripsi, Magelang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG, 2018)

<sup>49</sup> Meitia Chairany Afrizal, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Materi Pecahan Sederhana di kelas III MI AL-Fudlola Porong Sidoarjo", (Skripsi, Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019)

- matematika materi bangun datar kelas II MI Nahdlatussubban Karangtengah Demak.
3. Penelitian oleh Vinalisa Okky Hidayati dengan judul Peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi bangun datar melalui media puzzle pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 03 Tegal. Skripsi fakultas ilmu pendidikan tahun 2012 Universitas Negeri Semarang.<sup>50</sup> Persamaan dengan judul penulis teliti adalah sama-sama membahas hasil belajar materi bangun datar kelas II SD. Perbedaan skripsi dengan penulis adalah pada skripsi penelitian membahas Peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi bangun datar melalui media puzzle. Sedangkan penulis membahas penerapan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  4. Penelitian oleh Linda Kusmareni dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Yang Menggunakan Metode *Konvensional* Dan Metode Pembelajaran Aktif *Snowball Throwing* Dan Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Di SD Negeri 61 Kota Bengkulu. Skripsi fakultas tarbiyah dan tadrir tahun 2019 IAIN Bengkulu.<sup>51</sup> Persamaan dengan judul penulis teliti adalah sama-sama membahas metode *Index Card Match*. Perbedaan skripsi dengan penulis adalah pada skripsi penelitian membahas perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas II yang menggunakan metode *Konvensional*, metode pembelajaran aktif *Snowball Throwing* dan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* di SD Negeri 61 Kota Bengkulu. Sedangkan penulis membahas penerapan metode *Index Card Match* materi bangun datar di MI Nahdlatussubban Demak.
  5. Penelitian oleh Eka Nur Jannah dengan judul Peningkatan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas II SD N PIRING melalui media papan berpaku. Skripsi fakultas ilmu pendidikan

---

<sup>50</sup> Vinalisa Okky hidayati, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Melalui Media Puzzle Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 03 Tegal”, (Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2012)

<sup>51</sup> Linda Kusmareni, “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Yang Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Dan Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match Di SD NEGERI 61 KOTA BENGKULU”, (Skripsi, Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019)

tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>52</sup> Persamaan dengan judul penulis teliti adalah sama-sama membahas peningkatan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas II. Perbedaan skripsi dengan penulis adalah pada skripsi penelitian membahas media papan berpaku. Sedangkan penulis membahas metode *Index Card Match*.

### C. Kerangka Berpikir

Banyak elemen lain mempengaruhi seberapa baik siswa belajar matematika, oleh karena itu tidak semua faktor ini membantu siswa berhasil sementara beberapa benar-benar melawannya. Keterlibatan guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan cara pendidikan yang sekarang dipraktikkan, guru diharapkan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menginspirasi siswa, dan menilai keefektifannya.

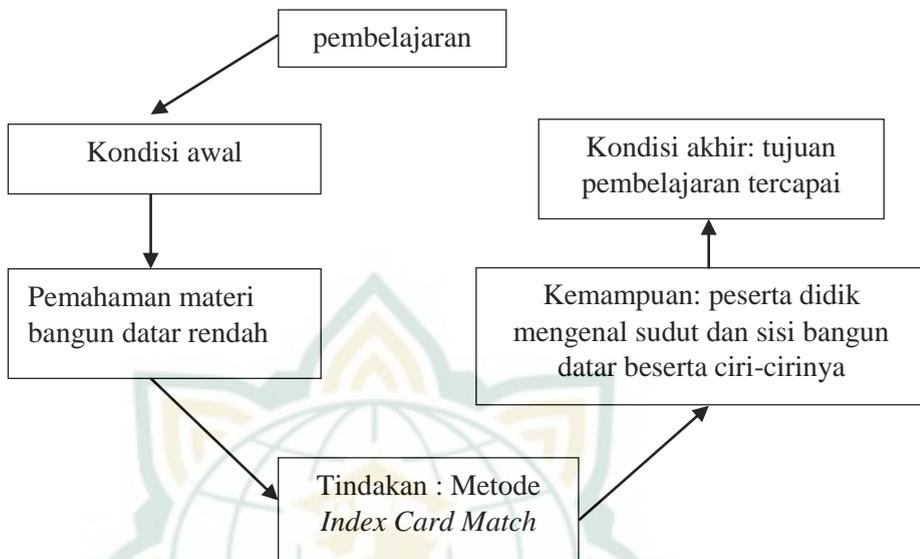
Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran adalah strategi *Index Card Match*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Index Card Match* akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda bagi siswa.

Manfaat dari strategi pengajaran ini adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama, memungkinkan mereka untuk tumbuh dalam kepercayaan diri dan menikmati diri mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

Untuk mencari peningkatan hasil belajar Matematika siswa, khususnya kelas II MI Nahdlatussuban pada materi bangun datar diperlukan upaya yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema gambar I berikut :

---

<sup>52</sup> Eka Nur Jannah, "Peningkatan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas II SD N PIRING melalui media papan berpaku", (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Yogyakarta, 2014)



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**